

## Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Teori Musik Siswa Kelas X di SMA N 1 Sipoholon

Ida Betti Halawa<sup>1</sup>, Daniel Parlindungan Pasaribu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi PMG, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [bettyida77@gmail.com](mailto:bettyida77@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 03, 2026

#### Keywords:

Video Instructional Media,  
Music Theory, SMA N 1  
Sipoholon

### ABSTRACT

*This research is motivated by the difficulties faced by tenth-grade students in understanding music theory in Arts and Culture lessons at SMA N 1 Sipoholon. Video instructional media is used in Arts and Culture lessons to help students better understand music theory material focused on the major scale. The purpose of this study was to analyze the influence and effectiveness of using video instructional media on students' understanding of music theory. The research variables consisted of the use of video instructional media as the independent variable and understanding of music theory as the dependent variable. The study used an experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. Data collection techniques were carried out through pretests and posttests. Data analysis included descriptive statistics, instrument validity tests, classical assumption tests, and N-Gain tests. The results showed that the use of video instructional media significantly improved students' understanding of music theory, with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ) and an N-Gain value of 0.80, indicating a high level of effectiveness.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 03, 2026

#### Keywords:

Video Pembelajaran, Teori  
Musik, SMA N 1 Sipoholon

### ABSTRACT

Penelitian ini berlatar belakang dari kesulitan siswa kelas X dalam memahami materi teori musik pada pembelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Sipoholon. Media video pembelajaran digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya untuk membantu siswa agar lebih memahami materi teori musik yang terfokus pada tangga nada mayor. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dan efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman teori musik siswa. Variabel penelitian terdiri atas penggunaan video pembelajaran sebagai variabel bebas dan pemahaman teori musik sebagai variabel terikat. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas instrumen, uji asumsi klasik, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman teori musik siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) dan nilai N-Gain sebesar 0,80 yang menunjukkan kategori efektivitas tinggi.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Ida Betti Halawa

IAKN Tarutung

E-mail: [bettyida77@gmail.com](mailto:bettyida77@gmail.com)**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk dalam pemilihan media pembelajaran. Transformasi ini menggeser paradigma pembelajaran dari pola tradisional menuju pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan berbasis multimedia. Media pembelajaran tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang memengaruhi cara siswa menerima, mengolah, dan memahami informasi. Dalam konteks pembelajaran seni, khususnya teori musik, kehadiran media audiovisual menjadi sangat relevan karena karakteristik materi yang menuntut visualisasi, demonstrasi, serta pemaparan yang sistematis dan berurutan.<sup>1</sup>

Teori musik merupakan fondasi penting dalam pendidikan musik karena menjadi dasar bagi pemahaman praktik bermusik. Unsur-unsur seperti nada, notasi, nilai nada, tanda dinamik, tempo, dan tangga nada memerlukan pemahaman konseptual sekaligus visual yang baik. Namun, dalam praktik di sekolah, materi ini sering dianggap abstrak dan sulit dipahami siswa jika hanya disampaikan melalui metode ceramah atau penjelasan verbal. Keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan siswa, serta minimnya kesempatan praktik juga berkontribusi pada rendahnya pemahaman siswa terhadap teori musik. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dan pengalaman belajar yang konkret.<sup>2</sup>

Salah satu media yang dinilai efektif untuk menjawab tantangan tersebut adalah video pembelajaran. Video memiliki kemampuan menggabungkan unsur audio, visual, teks, dan animasi dalam satu sajian yang menarik. Keunggulan ini memungkinkan siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat demonstrasi secara langsung, sehingga meningkatkan kejelasan konsep dan daya ingat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman belajar, serta membantu siswa memahami materi yang kompleks. Dalam pembelajaran teori musik, video memungkinkan penyajian contoh-contoh konkret, seperti demonstrasi tangga nada pada instrumen, visualisasi not balok, atau simulasi bunyi nada, yang sulit dicapai bila hanya mengandalkan penjelasan lisan.

Di sisi lain, kebijakan pendidikan yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran—termasuk gagasan pembelajaran berbasis TIK—memberikan ruang luas bagi guru untuk berinovasi. Perubahan kurikulum menempatkan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran. Hal ini menuntut kemampuan pedagogis, penguasaan konten, serta literasi teknologi yang memadai. Dalam konteks ini, penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki muatan praktik tinggi seperti seni musik.

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 3–5.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 89–92.

Kondisi empiris di satuan pendidikan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran teori musik terletak pada keterbatasan waktu, fasilitas, serta variasi metode pembelajaran. Pada sebagian sekolah, alokasi waktu yang terbatas membuat guru harus menyampaikan materi dalam tempo cepat, sehingga pemahaman siswa tidak terbentuk secara optimal. Selain itu, metode demonstrasi langsung di kelas dengan instrumen seringkali menyulitkan siswa untuk mengamati detail, terlebih bila jumlah siswa cukup banyak. Tidak semua siswa memperoleh sudut pandang yang sama terhadap objek yang didemonstrasikan, sehingga pemahaman menjadi timpang. Video pembelajaran dapat menghadirkan sudut pandang seragam, dapat diputar ulang, serta memungkinkan penekanan pada bagian-bagian penting melalui teknik *zooming* atau penandaan visual.

Dalam konteks penelitian ini, lokasi studi adalah SMA N 1 Sipoholon, sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Seni Budaya di kelas X dengan muatan seni musik pada semester tertentu. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari pihak sekolah (pra-survei), ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi teori musik, khususnya pada topik tangga nada mayor. Kesulitan ini berkaitan dengan keterbatasan waktu tatap muka, metode pembelajaran yang dominan ceramah, dan minimnya media visual yang mendukung. Akibatnya, pemahaman siswa belum merata dan cenderung bergantung pada penjelasan guru di kelas. Situasi ini memerlukan inovasi media pembelajaran yang lebih adaptif, salah satunya melalui penggunaan video pembelajaran.

Secara teoretis, penggunaan video pembelajaran sejalan dengan teori *Dual Coding* yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui kanal verbal dan visual secara bersamaan. Selain itu, *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik mampu mengintegrasikan representasi verbal dan visual dalam memori kerja. Dengan memanfaatkan video, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna, meminimalkan beban kognitif yang tidak relevan, serta mengarahkan perhatian siswa pada konsep kunci. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan berdampak pada meningkatnya pemahaman konseptual siswa terhadap teori musik.<sup>3</sup>

Dari sisi evaluasi, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari proses, tetapi juga dari hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur pemahaman teori musik melalui desain eksperimen yang membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dengan *One Group Pretest–Posttest Design* dipilih untuk menguji perubahan yang terjadi secara objektif. Dengan analisis statistik yang tepat, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai pengaruh video pembelajaran terhadap pemahaman teori musik siswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara sistematis apakah penggunaan video pembelajaran benar-benar efektif meningkatkan pemahaman teori musik siswa. Selain relevan secara praktis, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan musik, khususnya terkait inovasi media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan sekolah, tetapi juga memperkaya literatur ilmiah di bidang pendidikan seni.

---

<sup>3</sup> Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (New York: Cambridge University Press, 2014), 31–36.

## **TINJAUAN TEORI**

Pembelajaran yang efektif ditandai oleh tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil belajar akhir, tetapi juga dari proses belajar yang berlangsung secara aktif, bermakna, dan menyenangkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain strategi mengajar guru, karakteristik siswa, serta pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Media yang tepat dapat memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Media yang menjadi perantara Adalah media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media berfungsi untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan materi secara lebih sistematis dan efisien, serta mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap konsep pelajaran yang disampaikan.

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang menggabungkan unsur gambar dan suara. Keunggulan video terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditif sekaligus, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Video pembelajaran juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri karena materi dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Dalam dunia pendidikan modern, video telah menjadi sarana pembelajaran yang efektif, terutama dalam menjelaskan materi yang membutuhkan visualisasi seperti pada pembelajaran teori musik.

Teori musik merupakan dasar pengetahuan yang harus dipahami siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Materi teori musik meliputi unsur dasar seperti nada, ritme, tempo, serta tangga nada. Pemahaman terhadap teori musik penting agar siswa tidak hanya mampu memainkan musik, tetapi juga mengerti struktur dan aturan dalam musik. Penggunaan video pembelajaran dalam materi teori musik membantu mengaitkan konsep notasi dengan bunyi, sehingga siswa dapat memahami pelajaran secara lebih menyeluruh dan tidak hanya bersifat hafalan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis media video, yaitu guru menyampaikan materi teori musik melalui tayangan video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, disertai penjelasan lisan dan diskusi kelas. Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video yang memuat materi tangga nada mayor, notasi musik, dan unsur dasar musik. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi guna memperdalam pemahaman. Pada tahap akhir, guru memberikan latihan soal sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan suatu proses pendidikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Menurut Sudjana, efektivitas pembelajaran ditandai oleh perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses belajar. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, efektivitas tidak semata-mata diukur dari hasil akhir berupa nilai, melainkan juga oleh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pemilihan media menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Media yang baik dapat membantu guru menyampaikan informasi gabungan secara audio dan visual, sehingga mempercepat pemahaman dan meningkatkan retensi materi. Dalam konteks pembelajaran teori musik, media yang tepat mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak secara visual agar lebih mudah dipahami.<sup>5</sup>

Efektivitas pembelajaran juga berkaitan dengan kesesuaian strategi pembelajaran terhadap gaya belajar siswa. Siswa memiliki perbedaan dalam menyerap informasi, sehingga media yang bersifat multimedia dinilai lebih optimal karena menjangkau lebih dari satu indera belajar. Media seperti video pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat, mendengar, dan memahami materi secara terpadu. Selain itu, media video dapat diputar ulang untuk memperkuat pemahaman, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

### **B. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Arsyad, media pembelajaran dapat berupa teks, audio, visual, maupun multimedia yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi dan membantu siswa memahami pembelajaran. Media memiliki peran strategis sebagai perantara pesan dari pendidik kepada peserta didik.<sup>6</sup> Pemanfaatan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Sadiman dkk. menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi merangsang perhatian, memperjelas makna bahan ajar, serta meningkatkan hasil belajar. Media mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dalam pembelajaran seni musik, media pembelajaran sangat penting karena banyak materi bersifat praktik dan visualisasi, seperti notasi musik dan struktur tangga nada, yang sulit dijelaskan hanya melalui verbal.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 23.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 154.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 7.

<sup>7</sup> Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 17.



Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran mengalami evolusi dari bentuk konvensional menuju digital. Daryanto mengemukakan bahwa media digital memungkinkan penyajian informasi lebih menarik melalui animasi, simulasi, dan audio visual. Kemajuan ini mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang menuntut guru memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif. Dengan demikian, media pembelajaran tidak lagi berfungsi sekadar alat bantu, tetapi sebagai unsur integral dalam desain pembelajaran.

### C. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak dan suara. Menurut Munadi, video pembelajaran sangat efektif untuk menyampaikan materi yang membutuhkan demonstrasi dan proses secara bertahap. Penyajian visual membantu siswa membangun pemahaman konkret terhadap konsep abstrak.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran teori musik, video dapat digunakan untuk menampilkan notasi, demonstrasi instrumen, serta penjelasan teori melalui ilustrasi yang sistematis.

Uno menyatakan bahwa video dapat meningkatkan motivasi belajar karena bersifat menarik dan mudah diakses. Selain itu, video mampu menyajikan pengalaman belajar yang lebih nyata daripada teks semata. Video pembelajaran memungkinkan siswa belajar mandiri, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga mendukung pembelajaran berbasis teknologi.<sup>9</sup> Hal ini sangat relevan bagi siswa SMA yang terbiasa dengan dunia digital.

Keunggulan video pembelajaran juga terletak pada fleksibilitasnya dalam penggunaan. Guru dapat mengulang bagian tertentu sesuai kebutuhan siswa dan memfokuskan perhatian pada poin penting. Selain itu, siswa dapat mengakses video kapan pun untuk mengulang materi. Hal ini berdampak positif terhadap daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain membantu pemahaman materi, video pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Tampilan visual yang menarik, disertai suara dan animasi, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Video juga memberikan variasi dalam metode mengajar guru, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan teknologi.

Di samping itu, video pembelajaran memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel karena materi dapat diakses kembali oleh siswa di luar jam kelas. Siswa dapat mengulang tayangan sesuai kebutuhan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang belum dikuasai. Hal ini sangat membantu siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman teori musik, tetapi juga mendorong kemandirian belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan bermusiknya.

---

<sup>8</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2013), 112.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, 85.

#### **D. Teori Musik**

Teori musik merupakan ilmu yang mempelajari unsur-unsur dasar musik seperti nada, ritme, tempo, dinamika, tanda nada, dan tangga nada. Menurut Prier, teori musik bertujuan membantu siswa memahami struktur musik sebagai dasar praktik bermusik. Tanpa penguasaan teori yang memadai, siswa akan kesulitan membaca notasi dan memainkan musik secara tepat.

Salah satu materi penting dalam teori musik adalah tangga nada mayor. Tangga nada mayor memiliki struktur interval tertentu yang membentuk karakter bunyi yang cerah dan harmonis. Pemahaman tentang tangga nada mayor meliputi pengenalan nada dasar, tanda kres dan mol, serta hubungan antar nada dalam satu oktaf. Materi ini bersifat kompleks sehingga membutuhkan media visual yang baik dalam penyampaian.

Pembelajaran teori musik menuntut keseimbangan antara teori dan praktik. Oleh sebab itu, penggunaan video pembelajaran yang menunjukkan hubungan antara notasi dan bunyi dapat membantu siswa memahami konsep secara konkret. Video memungkinkan visualisasi nada dan struktur musik sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi memahami maknanya dalam praktik.<sup>10</sup>

Selain berfungsi sebagai dasar praktik bermusik, teori musik juga berperan penting dalam membentuk kepekaan musikal siswa. Melalui pemahaman teori musik, siswa tidak hanya mampu membaca notasi dan mengenali tangga nada, tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengar dan membedakan tinggi rendah nada, ritme, serta harmoni. Kepekaan ini membantu siswa memahami makna musikal dari sebuah karya musik sehingga mereka tidak hanya menjadi pelaku teknik, tetapi juga penikmat musik yang memiliki apresiasi yang lebih mendalam terhadap seni musik.

Di sisi lain, penguasaan teori musik sejak pendidikan menengah memberikan fondasi yang kuat bagi siswa yang ingin melanjutkan studi di bidang seni musik. Teori musik menjadi bekal penting dalam memahami komposisi, aransemen, dan interpretasi musik. Oleh karena itu, pembelajaran teori musik tidak boleh disampaikan secara monoton, melainkan harus dikemas secara menarik agar siswa tidak menganggap teori sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Penggunaan media video pembelajaran menjadi salah satu solusi efektif untuk menghadirkan pembelajaran teori musik yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran teori musik memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa kelas X di SMA N 1 Sipoholon. Media video mampu membantu siswa memahami materi yang sulit dan abstrak, seperti notasi musik dan tangga nada, menjadi lebih konkret melalui visualisasi gambar dan suara. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

---

<sup>10</sup> Munadi, *Media Pembelajaran*, 120.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan video pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena media video memberikan pengalaman belajar yang tidak monoton dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, video pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif yang efektif dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya pada materi teori musik.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru di SMA N 1 Sipoholon disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran teori musik agar pemahaman siswa semakin meningkat dan pembelajaran menjadi lebih variatif. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat multimedia yang memadai. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan video pembelajaran pada materi musik lainnya atau membandingkannya dengan media pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kemdikbud. *Panduan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud, 2019.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press, 2014. (edisi Indonesia tersedia)
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada, 2013.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.
- Tafonao, T. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2), 2018.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.